

Metode Penelitian

PENGUKURAN DALAM PENELITIAN

Dengan pengukuran dapat dihitung pengaruh variabel satu terhadap yang lain.
Fungsi :

- a) Memberikan data kuantitatif yang dapat diolah dengan statistik, →
Pengumpulan data dapat melalui observasi, angket (kuesioner), wawancara
→ dituangkan dalam bentuk angka. → diolah dengan statistik.
- b) Dapat diuji hipotesis-hipotesis serta teori yang mendasarinya, → dengan
mencari korelasi (cara ampuh).
- c) Dapat diketahui perbedaan hingga manakah suatu sifat, nilai, sikap dimiliki
oleh individu atau kelompok.

Ada variabel yang mudah diamati seperti usia, lama pendidikan, pendapatan orang tua dsbnya. → mudah dikuantifikasi.

Ada variabel yang sulit untuk diamati seperti sikap, persepsi dan sebagainya.

Sampling

Secara ideal kita harus mengamati seluruh populasi. Bila populasi terlalu besar kita ambil sampel yang representatif.

Ada dua macam sampling

1. yang memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih yaitu probability sampling.
2. yang tidak memberikan kemungkinan yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih yaitu non-probability sampling.

Probability sampling

- a) simple random sampling (sampling acakan yang sederhana)
- b) proportionate stratified sampling (sampling acakan secara proporsional)
- c) disproportionate stratified random sampling (sampling acakan secara tak-proporsional menurut stratifikasi)
- d) area atau cluster sampling (sampling menurut daerah atau pengelompokan).

Pemilihan metode sampling yang digunakan tergantung:

- masalah yang dihadapi
- tujuan yang ingin dicapai
- besarnya populasi
- jumlah sampel yang diperlukan
- biaya yang tersedia
- kemudahan memperoleh sampel

Sampling acakan sederhana

- Acakan \neq sembrono, \rightarrow dengan cermat
- Acakan \neq kebetulan, \rightarrow berdasarkan prosedur.
- Acakan = kesempatan yang sama setiap individu untuk terpilih sebagai sampel dan independen.

Kelemahan:

- Sukar, adakalanya tidak mudah memperoleh data keseluruhan populasi.

Cara:

- Dengan undian
- Dengan tabel, angka acakan.
- Dengan komputer.

Sampling acakan proporsional dengan stratifikasi

Stratifikasi = penggolongan

Contoh: populasi buruh pabrik, distratifikasi berdasarkan usia, yaitu <20 thn, 21-30, 31-40, 41-50 dan >50 tahun.

Populasi 1000 orang, sampel 100 orang atau 10%.

Usia buruh	Jumlah	Proporsi sampel	Sampel
<20 tahun	100	10%	10
20 - 29	200	20%	20
30 -39	300	30%	30
40 – 49	300	30%	30
50 atau lebih	100	10%	10
Jumlah	1000	100%	100

Penentuan sampel setiap golongan secara acak (random).

Sampel yang terpilih mempunyai beberapaciri sekaligus meliputi :

- a) Jenis kelamin (laki/perempuan)
- b) Pendidikan =Tamat SD/tidak (SD/non-SD)
- c) Status kekeluargaan (K/TK)

Sampling acakan tak proporsional dengan stratifikasi

Sama dengan di atas, tetapi proporsi subkategori tidak didasarkan atas proporsi yang sebenarnya dalam populasi. Karena subkategori tertentu terlalu kecil jumlahnya.

Sampling daerah atau cluster sampling

Negara, propinsi, kabupaten, kota, kecamatan \rightarrow peta \rightarrow petak \rightarrow nomor \rightarrow sampling acakan.

Keuntungan:

Sesuai untuk populasi besar, tersebar di daerah yang luas

Kelemahan:

Individu dapat terpilih dua kali bila pengambilan sampel tidak serempak.

Non-probability sampling

Lebih mudah, waktu lebih singkat → tetapi tidak dapat diterima sebagai berlaku untuk populasi keseluruhan.

- a) Sampling sistematis
- b) Sampling kuota
- c) Sampling aksidental
- d) Purposive sampling
- e) Saturation sampling
- f) Snowball sampling

Sampling sistematis

Mengikuti sistematika tertentu. Yaitu memilih sampel dari suatu daftar menurut urutan tertentu, misalnya tiap individu ke 10 ke 15 atau ke n.

Keuntungan: mudah dan cepat.

Kelemahan: tidak sebaik sampling acakan.

Sampling kuota

Metode memilih sampel yang memiliki ciri-ciri tertentu dalam jumlah kuota yang diinginkan, misalnya jumlah mahasiswa semester 8 dari beberapa universitas yang elajar sambil bekerja.

Keuntungan : mudah dan cepat.

Kelemahan : memilih orang yang mudah didekati/ dekat → bias.

Sampling aksidental

Sampel yang diambil dari siapa saja yang kebetulan ada. Mudah, murah dan cepat.

Purposive sampling

Sampel yang dipilih dengan cermat dan relevan dengan penelitian. Mirip dengan kuota, tetapi syarat-syarat untuk terpilih sebagai sampel lebih cermat ditentukan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Keuntungan: relevan dengan desain penelitian, mudah.

Kelemahan : tidak menjamin tingkat representatif.

Snowball sampling

Dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjuk kawannya, → seperti bola salju.

Kelemahan : penentuan kelompok awal, subjektif.

Sampling jenuh

Sampling jenuh bila seluruh populasi dijadikan sampel. Untuk populasi kecil < 1000.

Menentukan jumlah sampel

Tidak ada aturan yang tegas. Biasanya sekitar 10%. Tetapi tergantung jumlah populasi.